

Analisis Rasio Laporan Keuangan PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Tahun 2022 dan 2023

Ade Budi Setiawan¹, Najma Nur Kamila², Nihlatul Muniroh³, Muhamad Rizki Zulfikar⁴,
Hilman Ariyansyah⁵, Muhamad Afrizal Sauqi⁶

¹²³⁴⁵⁶Universitas Djuanda

Email : ade.budi.setiawan@unida.ac.id;

najmanurkamila370@gmail.com; nihlatul1@gmail.com; muhamadrizkizulfikar09@gmail.com;

hilmanariyansyah21@gmail.com; mhmdafrizal123@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini difokuskan pada analisis kinerja keuangan PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk selama periode 2022 hingga 2023 menggunakan rasio-rasio keuangan utama, yakni likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas.. Laporan keuangan perusahaan pada tahun-tahun tersebut dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis, likuiditas perusahaan menurun yang ditunjukkan oleh penurunan rasio lancar dari 1,57 pada tahun 2022 menjadi 1,21 pada tahun 2023. Selain itu, rasio utang terhadap ekuitas meningkat dari 1,04 menjadi 1,17, yang mengindikasikan tingkat risiko keuangan yang lebih tinggi serta ketergantungan yang lebih besar terhadap pembiayaan melalui utang.. Semua rasio profitabilitas, seperti ROA, ROE, dan Net Profit Margin, menunjukkan nilai yang menurun dan negatif, Ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan buruk dan efisiensi operasionalnya rendah. Sebaliknya, rasio aktivitas—atau total turnover asset—naik sedikit dari 0,18 menjadi 0,20. Ini menunjukkan peningkatan kecil dalam efisiensi penggunaan aset. Kesimpulannya, perusahaan menghadapi tantangan besar dalam menjaga kesehatan keuangan dan efisiensi operasionalnya. Penelitian ini merekomendasikan peninjauan strategi biaya, peningkatan pendapatan, serta optimalisasi aset untuk memperbaiki kinerja keuangan di periode mendatang.

Kata Kunci : rasio keuangan, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.

PENDAHULUAN

PT Pelayaran Tamarin Samudra yang berbasis di Indonesia, merupakan perusahaan maritim yang bergerak dalam penyewaan kapal penunjang lepas pantai untuk industri gas, minyak, dan batu bara. Di Bursa Efek Indonesia (IDX), perusahaan ini dikategorikan dalam sektor energi. Namun demikian, kegiatan operasionalnya juga berkaitan dengan industri transportasi dan logistik. Berdasarkan klasifikasi industri yang digunakan oleh IDX, PT Tamarin termasuk dalam sektor Penunjang Minyak, Gas & Batu Bara, khususnya pada subsektor Jasa & Peralatan Minyak, Gas & Batu Bara. Kinerja perusahaan sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga minyak dunia dan perubahan permintaan di sektor energi.

Dihadapkan dengan keadaan ini, analisis laporan keuangan menjadi sangat penting untuk memahami situasi perekonomian dan arah perkembangan dunia usaha. Tujuan dari analisis keuangan adalah mengungkap kekuatan dan keunggulan sebuah perusahaan berdasarkan data yang tercatat. Prosedur ini melibatkan evaluasi menyeluruh terhadap berbagai faktor yang relevan, seperti pendapatan, pengeluaran, aset, dan kewajiban (Sihombing & Rahardjo, 2014). Analisis kinerja keuangan merupakan bentuk evaluasi kritis terhadap aktivitas perusahaan, yang melibatkan analisis data keuangan, perhitungan, penilaian, serta pemberian solusi atas permasalahan keuangan yang mungkin dihadapi oleh suatu entitas bisnis pada waktu tertentu (Tahir et al., 2023)

Laporan keuangan menyajikan rangkuman data keuangan perusahaan secara sistematis untuk periode tertentu, dengan berpedoman pada prinsip akuntansi yang diterima secara umum. (Supriadi et al., 2022). Laporan ini mencerminkan kondisi keuangan, hasil operasi, arus kas, serta perubahan ekuitas perusahaan dalam periode tersebut. Sedangkan Kinerja keuangan adalah faktor penting yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan

bisnis, menjaga stabilitas operasional, serta mengukur potensi pertumbuhannya. Selain itu, kinerja ini memberikan data berguna kepada manajemen untuk membuat keputusan strategis dan memberikan umpan balik kepada karyawan tentang pencapaian yang telah diraih. Biasanya, untuk mengevaluasi kinerja keuangan, berbagai indeks ekonomi digunakan. Rasio-rasio ini memungkinkan kita untuk memahami situasi keuangan perusahaan selama periode tertentu. Namun, penting untuk diingat bahwa analisis rasio keuangan memiliki keterbatasan, seperti tidak memasukkan biaya modal. Ini dapat mendistorsi persepsi kinerja perusahaan. (Sarapi et al., 2022)

Analisis rasio keuangan adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk menilai keterkaitan antar elemen dalam laporan keuangan secara sistematis dan kuantitatif dalam periode tertentu. Melalui pendekatan ini, dua atau lebih komponen yang berasal dari dokumen keuangan perusahaan, seperti laporan laba rugi dan neraca, dibandingkan untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai posisi keuangan perusahaan. Metode ini memiliki peranan penting dalam menelaah kinerja keuangan suatu badan usaha karena memungkinkan pihak manajemen untuk mengevaluasi tingkat efisiensi operasional, kemampuan menghasilkan laba, likuiditas, serta kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang secara objektif.

Dengan menghubungkan unsur-unsur utama dalam laporan keuangan seperti hubungan antara aset dan kewajiban, pendapatan dan beban, maupun komponen keuangan lainnya—rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat analisis yang tidak hanya menghasilkan informasi kuantitatif, tetapi juga mendukung proses pengambilan keputusan manajerial. Dalam konteks yang lebih luas, analisis ini juga berguna dalam mengevaluasi kinerja masa lalu serta menyusun perencanaan keuangan di masa depan. Oleh karena itu, analisis rasio keuangan menjadi salah satu instrumen yang efektif untuk

meningkatkan kondisi dan stabilitas keuangan perusahaan secara keseluruhan (Dwiningwarni & Jayanti, 2019)

METODE PENELITIAN

Analisis ini dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai nilai suatu variabel secara mandiri, tanpa mengaitkannya dengan variabel lain. (Sugiyono, 2020) Penelitian ini dilakukan untuk menentukan sejauh mana perusahaan dapat mempertahankan keseimbangannya dan melakukan transparansi terkait profitabilitas perusahaan agar mempertahankan profit yang mereka miliki dalam menghadapi tantangan sektor pengiriman lepas pantai yang dinamis. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan memberikan ide-ide konstruktif untuk penyusunan strategi bisnis dan peningkatan kinerja di masa depan.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rasio likuiditas (current ratio), rasio solvabilitas (debt to equity ratio), rasio profitabilitas (return on assets, return on equity, dan net profit margin), dan juga rasio aktivitas (total asset turnover).

Rasio likuiditas merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada pihak ketiga. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang memadai menunjukkan kapasitas untuk melunasi utang jangka pendek secara tepat waktu tanpa mengalami tekanan keuangan. Indikator yang umum digunakan dalam mengukur rasio ini adalah *current ratio*, yaitu perbandingan antara aset lancar dan liabilitas lancar. (Dwiningwarni & Jayanti, 2019)

$$\text{Aset Lancar} \div \text{Liabilitas Lancar}$$

Kedua, rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini memberikan gambaran mengenai struktur pendanaan perusahaan, khususnya proporsi antara modal sendiri dan dana yang diperoleh dari pihak eksternal. Salah satu indikator utama dalam pengukuran solvabilitas adalah *debt-to-equity ratio*, yang membandingkan total utang dengan ekuitas pemilik.

(DER) (Dwiningwarni & Jayanti, 2019)

$$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Ketiga, rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya, baik terhadap penjualan, aset, maupun ekuitas yang dimiliki. Rasio ini mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efisien untuk memperoleh keuntungan. Indikator-indikator yang umum digunakan dalam analisis profitabilitas meliputi *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin*. (Dwiningwarni & Jayanti, 2019)

$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \div \times 100\%$	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$
--	---	---

(1) ROA

(2). ROE

(3) Net Profit Margin

Keempat, rasio aktivitas digunakan untuk mengevaluasi tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki guna mendukung aktivitas operasionalnya. Rasio ini memberikan gambaran mengenai sejauh mana aset perusahaan dapat digunakan secara optimal untuk menghasilkan pendapatan. Salah satu indikator yang umum digunakan dalam kategori ini adalah *Total Asset Turnover*, yang mengukur

efisiensi penggunaan total aset dalam menghasilkan penjualan. (Dwiningwarni & Jayanti, 2019)

$$\frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Asset}} \times 1$$

Melalui metode ini, diharapkan dapat memperoleh gambaran lengkap tentang efektivitas, efisiensi, dan daya saing keuangan perusahaan terhadap fluktuasi industri energi dan pengiriman lepas pantai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berikut disajikan hasil perhitungan dari rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan pada tahun 2022 dan 2023.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas

Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Lancar	Current Ratio
2022	9.701.560	6.161.539	1,57
2023	11.974.597	9.882.560	1,21

Sumber Laporan Keuangan PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk (2022-2023)

Berdasarkan hasil analisis current ratio dari laporan keuangan PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk tahun 2022 dan 2023, rasio ini mengalami penurunan dari 1,57 menjadi 1,21. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun nilai tersebut masih relatif mendekati batas ideal (>1,0), kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek melalui aset lancarnya mengalami pelemahan.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas

Tahun	Total Hutang	Total Equitas	Debt To Equity Ratio
2022	32.248.195	30.929.950	1,04
2023	30.261.389	25.938.289	1,17

Sumber Laporan Keuangan PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk (2022-2023)

Persentase Debt to Equity Ratio (DER) PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk mengalami peningkatan dari 1,04 pada tahun 2022 menjadi 1,17 pada tahun 2023.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Profitabilitas

Return On Assets			
Tahun	Laba Bersih	Total Asset	Return On Assets
2022	- 4.872.918	63.178.145	-0,08
2023	- 4.998.297	56.199.678	-0,09
Return On Equity			
Tahun	Laba Bersih	Equitas	Selisih
2022	- 4.872.918	30.929.950	-0,16
2023	- 4.998.297	25.938.289	-0,19
Net Profit Margin			
Tahun	Laba Bersih	Pendapatan	Selisih
2022	- 4.872.918	11.232.942	-0,43
2023	- 4.998.297	11.220.746	-0,45

Sumber Laporan Keuangan PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk (2022-2023)

Return on Assets (ROA) PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk untuk tahun 2022 dan 2023 menunjukkan angka yang tetap berada di area negatif, dengan nilai -7,71% pada tahun 2022 dan menurun lebih jauh menjadi -8,89% pada tahun 2023.

Persentase Return on Equity memberikan gambaran atas hasil imbal balik yang diperoleh investor atas modal yang mereka tanamkan pada PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk. Berdasarkan tabel diatas, disajikan hasil persentase pada tahun 2022 sebesar -15,75% dan mengalami penurunan menjadi -19,27% pada tahun 2023.

Berdasarkan hasil persentase *Net Profit Margin (NPM)* pada tahun 2022 tercatat sebesar -43,38% dan mengalami penurunan menjadi -44,55% pada tahun 2023.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Aktivitas

Tahun	Pendapatan	Total aset	Total Asset Turnover
2022	11.232.942	63.178.145	0,18
2023	11.220.746	56.199.678	0,2

Sumber Laporan Keuangan PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk (2022-2023)

Berdasarkan hasil persentase *Net Profit Margin* (NPM) pada tahun 2022 tercatat sebesar -43,38% dan mengalami penurunan menjadi -44,55% pada tahun 2023.

PEMBAHASAN

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas pada Perusahaan Pelayaran Tamarin Samudra, Tbk menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek melalui aset lancarnya mengalami pelemahan, Yang artinya perusahaan dalam keadaan kurang sehat. Salah satu penyebabnya adalah peningkatan liabilitas lancar yang lebih cepat dibandingkan aset lancar ditunjukkan dari nilai *current ratio*, yang bisa berdampak pada keberlangsungan operasional jangka pendek. Dalam sektor pelayaran lepas pantai yang padat modal, penurunan likuiditas ini dapat mempengaruhi kepercayaan kreditur dan pemasok. Sejalan dengan pandangan Permana, perubahan *current ratio* mencerminkan kondisi likuiditas yang sangat menentukan kelancaran operasional dan persepsi investor terhadap stabilitas perusahaan. (Mersandro Permana, 2023)

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas pada Perusahaan Pelayaran Tamarin Samudra, Tbk menunjukkan bahwa peningkatan ini mengindikasikan bahwa struktur pendanaan perusahaan semakin bergantung pada utang, yang artinya kondisi perusahaan dalam keadaan tidak sehat. Disebabkan nilai *Debt to Equity Ratio* di atas 1 menunjukkan bahwa utang perusahaan telah melampaui ekuitas, sehingga leverage perusahaan tergolong

tinggi. (Aprilani & Haningsih, 2025) DER yang tinggi mencerminkan ketergantungan besar pada utang, yang dapat meningkatkan risiko apabila pendapatan menurun atau terjadi tekanan eksternal seperti kenaikan bunga. Dalam kasus PT Tamarin, kenaikan DER lebih dipengaruhi oleh penurunan ekuitas dibanding peningkatan liabilitas. Hal ini dapat memperparah struktur modal dan melemahkan daya tarik perusahaan di mata investor dan kreditur, khususnya di sektor pelayaran lepas pantai yang padat modal dan volatil.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Pelayaran Tamarin Samudra, Tbk menunjukkan bahwa PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk untuk tahun 2022 dan 2023 menunjukkan perusahaan dalam keadaan tidak sehat. Berdasarkan nilai rasio *Return on Assets* (ROA) yang tetap berada di area negatif, dengan nilai -7,71% pada tahun 2022 dan menurun lebih jauh menjadi -8,89% pada tahun 2023. ROA yang tidak positif mempresentasikan bahwa perusahaan belum bisa menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya, dan mengalami kerugian operasional selama dua tahun berturut turut.

Penurunan ROA yang signifikan mengindikasikan bahwa efisiensi pengelolaan aset dalam menghasilkan pendapatan semakin berkurang. Hal ini menjadi perhatian utama, mengingat sektor pelayaran lepas pantai memerlukan investasi dalam aset tetap yang besar, seperti kapal dan peralatan. Jika aset-aset yang disebutkan sebelumnya tidak mampu menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi biaya operasional dan keuangan, maka beban penyusutan dan pengeluaran lainnya akan terus menekan tingkat profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan studi mengenai ROA pada PT Pelabuhan Indonesia, di mana “ROA perusahaan cenderung rendah bahkan negatif pada periode 2010–2012 dan 2016–2020,(Riansyah et al., 2023)” sebelum kembali positif pada tahun tertentu . Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan padat aset di sektor maritim dapat

mengalami tekanan profitabilitas meski memiliki aset besar, terutama jika efisiensi aset belum optimal.”

ROA yang semakin memburuk bisa juga disebabkan oleh stagnasi pendapatan dan besarnya struktur biaya tetap, yang sulit untuk dipangkas dalam waktu dekat. Untuk meningkatkan kinerja ROA, perusahaan harus mengoptimalkan efisiensi aset, seperti dengan meningkatkan pemanfaatan armada, merundingkan ulang kontrak sewa kapal, atau memperluas sumber pendapatan. .

Sedangkan persentase *Return on Equity* memberikan gambaran atas hasil imbal balik yang diperoleh investor atas modal yang mereka tanamkan pada PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk. Berdasarkan tabel 3, disajikan hasil persentase pada tahun 2022 sebesar -15,75% dan mengalami penurunan menjadi -19,27% pada tahun 2023. Penurunan ini disebabkan kerugian yang dialami perusahaan semakin menggerus nilai ekuitas disebabkan kerugian Perusahaan membebani modal pemilik.

Secara nominal, rugi bersih naik tipis dari USD -4,87 juta menjadi USD -4,99, namun karena nilai ekuitas turun secara signifikan dari USD 30,9 juta menjadi USD 25,9 juta memperbesar rasio kerugian terhadap modal, sehingga nilai ROE menjadi lebih negatif. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan modal dalam menghasilkan keuntungan menurun drastis, sehingga menjadi sinyal negatif bagi pemegang saham terkait prospek pengembalian investasi mereka. Bagi investor, ini mencerminkan risiko investasi karena modal yang ditanamkan tidak memberikan imbal hasil, bahkan justru mengalami penurunan nilai. Untuk membalikkan tren ini, perusahaan perlu memperbaiki struktur biaya, meningkatkan pendapatan, dan menjaga stabilitas modal kerja.

Persentase *Net Profit Margin* (NPM) pada tahun 2022 tercatat sebesar -43,38% dan mengalami penurunan menjadi -44,55% pada tahun 2023. Penurunan ini menunjukkan adanya inefisiensi dalam pengelolaan biaya usaha, seperti biaya pokok penjualan, biaya operasional, dan kemungkinan beban bunga, yang tidak sebanding dengan pendapatan yang cenderung tetap. Selama dua tahun berturut-turut, pendapatan perusahaan cenderung stabil, tetapi kerugian bertambah, yang menunjukkan bahwa perusahaan gagal dalam mengelola biaya dengan baik. Dalam sektor pelayaran lepas pantai, NPM negatif biasanya berhubungan dengan tingginya biaya operasional, seperti pemeliharaan armada, gaji kru kapal, dan variasi harga bahan bakar. Apabila situasi ini berlanjut, maka keberlangsungan usaha akan makin terancam. Karena itu, perusahaan harus mengevaluasi kembali strategi operasional dan efisiensi biaya untuk meningkatkan margin keuntungan

4.Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Pelayaran Tamarin Samudra, Tbk menunjukkan bahwa PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk untuk tahun 2022 dan 2023 menunjukkan perusahaan dalam keadaan tidak sehat. Disebabkan nilai *Total Asset Turnover* (TATO) PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk mengalami sedikit peningkatan dari 0,18 pada tahun 2022 menjadi 0,20 pada tahun 2023, yang menunjukkan adanya perbaikan dalam efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan. Artinya, setiap USD 1 aset yang dimiliki mampu menghasilkan pendapatan sebesar USD 0,20 pada tahun 2023, dibandingkan dengan USD 0,18 pada tahun sebelumnya.

Peningkatan TATO ini dapat mengindikasikan pemanfaatan aset tetap yang lebih optimal, seperti peningkatan jam operasi kapal, efisiensi rute pelayaran, atau keberhasilan memperoleh kontrak sewa yang lebih produktif. Meskipun perbaikannya

belum signifikan, tren positif ini merupakan sinyal awal bahwa perusahaan sedang mencoba meningkatkan efektivitas penggunaan aset yang dimilikinya.

Meskipun menunjukkan sedikit peningkatan, nilai TATO yang masih rendah mencerminkan bahwa aset perusahaan, seperti kapal, belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini bisa terjadi karena beberapa faktor, seperti kapal yang tidak digunakan atau tidak disewa dalam jangka waktu tertentu (idle), kontrak kerja yang terbatas, atau adanya kendala operasional dan logistik. Agar rasio ini dapat terus membaik, perusahaan perlu memastikan bahwa aset-aset produktif tidak dibiarkan mengganggu dan dapat terus berkontribusi dalam menghasilkan pendapatan secara konsisten.

KESIMPULAN

Hasil analisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk untuk tahun 2022 dan 2023 menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan berada dalam situasi yang cukup rentan dan memerlukan perhatian khusus dari manajemen. Penurunan rasio likuiditas dari 1,57 menjadi 1,21 mencerminkan berkurangnya kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Meskipun nilai tersebut masih berada dalam batas aman, tren penurunannya dapat mengganggu kestabilan arus kas perusahaan jika tidak segera diatasi.

Rasio solvabilitas, khususnya debt to equity ratio (DER), mengalami peningkatan dari 1,04 menjadi 1,17. Kenaikan ini menunjukkan struktur modal yang semakin berat dari sisi utang, menandakan bahwa perusahaan semakin bergantung pada sumber dana eksternal. Hal ini berisiko menurunkan fleksibilitas keuangan serta meningkatkan beban bunga dan risiko gagal bayar apabila kinerja keuangan tidak membaik.

Dari aspek profitabilitas, seluruh indikator menunjukkan hasil negatif, ROA dan ROE masing-masing memburuk menjadi -8,89% dan -19,27% sementara Net Profit Margin mencapai -44,55%. Nilai-nilai ini menandakan bahwa perusahaan tidak hanya gagal menghasilkan laba, tetapi juga mengalami kerugian yang signifikan terhadap aset dan modal sendiri. Kinerja tersebut memperlihatkan inefisiensi dalam pengelolaan biaya dan kurang optimalnya strategi operasional perusahaan.

Disisi lain, rasio aktivitas menunjukkan sedikit perbaikan, Total Asset Turnover meningkat dari 0,18 menjadi 0,20, mengindikasikan perbaikan kecil dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan pendapatan. Namun, perbaikan ini belum cukup signifikan untuk mengimbangi lemahnya profitabilitas. Dapat disimpulkan bahwa PT. Pelayaran Tamarin Samudra Tbk masih menghadapi tantangan serius dalam hal kesehatan keuangan dan efisiensi operasional. Untuk itu, perusahaan perlu meninjau kembali struktur modal, mengendalikan biaya, meningkatkan pendapatan, serta memaksimalkan aset produktif demi memperbaiki kondisi keuangan secara menyeluruh.

REFERENSI

Aprilani, L. A., & Haningsih, L. (2025). *The Effect of Solvency , Profitability , Liquidity , and Sales Growth Ratio on Financial Distress (Case Study of a Transportation Company Listed on the Indonesian Stock Exchange)* lifeblood of all human activities and serve as both the driving force and support for other have negative EPS values for the 2018-2022 period. 9(1), 97–116.

Dwiningwarni, S. S., & Jayanti, R. D. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha. *J-MACC : Journal of Management and Accounting*, 2(2), 125–142. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v2i2.1659>

- Mersandro Permana, R. (2023). Financial Performance Analysis of SHIP Before and After the IPO Based on Liquidity, Solvency and Profitability Ratios. *Indonesian Journal of Contemporary Multidisciplinary Research*, 2(4), 643–654.
<https://doi.org/10.55927/modern.v2i4.3417>
- Riansyah, A., Tampubolon, M., Malisan, J., & Ricardianto, P. (2023). The Implications of Strategic Financial Management of Shipping Companies on the Potential for Bankruptcy Due to the Financial Crisis in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis ...*, 2(1), 1–8.
- Sarapi, N. M., Pangemanan, S. S., & Gerungai, N. Y. T. (2022). Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Dan Financial Value Added (FVA) Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2018-2020. *LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 5(2), 399–406.
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (2010 – 2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Supriadi, A., Siwi, T. U., & Hasrina, Y. (2022). Penerapan Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Dinamika Pemuda Cipta Utama. *Kusuma Dewi Arum Sari & Agus Frianto*, 18(1), 31–43.
- Tahir, M., Pinem, M. N., Harahap, J. B., & Cibro, E. H. (2023). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Rasio

Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Aktivitas Pada PT.
Perkebunan Nusantara III. *JEKKP (Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Kebijakan Publik)*,
5(2), 32–44. <https://doi.org/10.30743/jekkp.v5i2.8266>